

PERAN KEPALA SEKOLAH MELALUI KEPEMIMPINAN KOLEKTIF DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SDN SUKAMENAK 3

Teti Ratnawulan Surtiati^{1*}, Muthi Fadhilah², Faradifa Evrillia Haniyan³, Wawan Rilyawan⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia
teti.ratnawulans@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sukamenak 3. Kepemimpinan kolektif dipandang sebagai pendekatan yang melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan, termasuk guru, staf, siswa, dan komunitas sekolah, untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam perencanaan secara sistematis dan partisipatif yang memfokuskan pada tiga aspek utama yaitu peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan manajemen sekolah, dan optimalisasi sarana prasarana pembelajaran. Pengorganisasian kepala sekolah membentuk tim kerja berdasarkan bidang keahlian dan tanggung jawab masing-masing, seperti tim pengembangan kurikulum, tim evaluasi kinerja, dan tim pengelolaan keuangan. Pelaksanaannya Kepala sekolah memastikan setiap Keputusan diambil secara transparan berdasarkan komunikasi yang efektif dengan menyediakan akses informasi yang memadai. Untuk memastikan keberlanjutan implementasi, kepala sekolah juga menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Setiap triwulan, diadakan rapat evaluasi yang bertujuan untuk meninjau progres dari program kerja yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan langkah-langkah korektif jika diperlukan. Dengan demikian, kepemimpinan kolektif yang direncanakan secara matang ini tidak hanya mampu meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sukamenak 3, tetapi juga menciptakan budaya kolaborasi yang kuat di antara seluruh elemen sekolah. Implementasi kepemimpinan kolektif terbukti efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa, keaktifan guru dalam kegiatan pengembangan profesional, serta keterlibatan masyarakat dalam mendukung program sekolah.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kepemimpinan Kolektif, Mutu Pendidikan.

Abstract: This study aims to analyze the role of the principal through collective leadership in improving the quality of education at SDN Sukamenak 3. Collective leadership is seen as an approach that involves all parties in decision making, including teachers, staff, students, and the school community, to create a better learning environment. This study uses a qualitative approach with a descriptive study method. The results of the study indicate that the principal plays an important role in systematic and participatory planning that focuses on three main aspects, namely improving the competence of educators, strengthening school management, and optimizing learning facilities and infrastructure. The organization of the principal forms a work team based on their respective areas of expertise and responsibilities, such as a curriculum development team, a performance evaluation team, and a financial management team. In its implementation, the principal ensures that every decision is taken transparently based on effective communication by providing adequate access to information. To ensure the sustainability of implementation, the principal also establishes a monitoring and evaluation mechanism that involves all elements of the school. Every quarter, an evaluation meeting is held to review the progress of the work program that has been implemented, identify obstacles, and formulate corrective steps if necessary. Thus, this carefully planned collective leadership is not only able to improve the quality of education at SDN Sukamenak 3, but also creates a strong culture of collaboration among all elements of the school. The implementation of collective leadership has proven effective in improving the quality of education, as reflected in the improvement of student learning outcomes, teacher activeness in professional development activities, and community involvement in supporting school programs.

Keywords: Principal, Collective Leadership, Quality of Education.

Article History:

Received: 28-05-2024

Revised : 27-06-2024

Accepted: 30-07-2024

Online : 30-08-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang bermutu tidak terlepas dari guru yang profesional yang menguasai kompetensi pendidik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan adalah kriteria minimal mengenai pendidikan yang dilaksanakan oleh Satuan Pendidikan agar penyelenggaraan Pendidikan efisien dan efektif. Perencanaan kegiatan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Peserta Didik secara berkelanjutan berdasarkan evaluasi diri Satuan Pendidikan. Perencanaan kegiatan pendidikan berpedoman pada visi, misi dan tujuan Satuan Pendidikan.

Stogdill dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi yang ditujukan untuk pencapaian tujuan, dengan fokus pada kepemimpinan sebagai proses yang diarahkan untuk mempengaruhi sekelompok orang tertentu untuk memenuhi tujuan yang dinyatakan. Hal senada diungkapkan oleh Kouzes dan Posner dalam (Kartika, 2022) yang sama-sama percaya bahwa kepemimpinan adalah seni memobilisasi orang lain untuk mau berjuang demi aspirasi Bersama. Menurut Yukl dalam (Febrianty, 2020) kepemimpinan adalah *“the process of influencing others to understand and agree about what needs to be done and how to do it, and the process of facilitating individual and collective efforts to accomplish shared objectives”*. (proses mempengaruhi orang lain agar mampu memahami serta menyetujui apa yang harus dilakukan sekaligus bagaimana melakukannya, termasuk pula proses memfasilitasi upaya individu atau kelompok dalam memenuhi tujuan bersama). Menjadi Guru yang profesional bisa dimulai dengan meningkatkan kompetensi guru. Salah satu cara meningkatkan kompetensi guru dapat melalui Kepala Sekolah karena memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolahnya.

Dalakoura dalam (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa kepemimpinan kolektif merupakan salah satu pola kepemimpinan yang bekerja Bersama dengan anggotanya serta melakukan strategi pembagian tugas dengan persetujuan bersama. Pemimpin yang melakukan pendekatan kolektif terhadap pengembangan organisasi akan senantiasa fokus pada pengembangan pemimpin di semua elemen organisasi dengan menjadikan tujuan organisasi sebagai prioritas kepentingan strategis, dorongan manajerial dan dukungan struktural untuk mengadopsi perilaku anggota, komitmen pemimpin senior untuk mengembangkan anggota tim lainnya, dan program pelatihan yang sistematis untuk semua anggota. Kepemimpinan kolektif dalam suatu organisasi akan membentuk visi yang sama, memiliki rasa memiliki, mengambil inisiatif untuk memecahkan masalah, dan memiliki pola komunikasi yang sinkron.

Wolverton et al dalam (Rusmana, 2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan kolektif sebagian besar dieksplorasi dalam konteks bisnis, kepemimpinan juga merupakan faktor penting dalam sektor organisasi. Kepemimpinan kolektif dalam sebuah organisasi telah menjadi aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan. Peran kepemimpinan dalam organisasi dapat dilihat sebagai fokus proses kelompok, atribut kepribadian, seni mendorong kepatuhan, penggunaan pengaruh, tindakan, bentuk persuasi, hubungan kekuasaan, instrumen pencapaian tujuan, efek interaksi kelompok, peran yang berbeda,

inisiasi struktur atau kombinasi dalam organisasi. Kepemimpinan bukanlah kinerja individu dan tidak akan mendapatkan keberhasilan tanpa didukung oleh anggota organisasi. Kepemimpinan merupakan metode dalam menginspirasi orang untuk bertindak dengan penuh loyalitas, bukan karena terpaksa. Perbedaan karakter anggota organisasi membutuhkan gaya kepemimpinan yang berbeda.

Menurut Kenneth Leithwood and Blair dalam (Waluyo, 2024) bahwa Kepemimpinan kolektif merupakan sekelompok pemimpin yang memberikan kontribusinya untuk tujuan bersama-sama dengan menitik beratkan pada kebaikan bersama dan berpedoman pada keseimbangan antara kebutuhan masyarakat, keuntungan, dan lingkungan. Perilaku kepemimpinan kolektif adalah upaya kepemimpinan, pendidikan dan kepengasuhan dalam suatu sistem tim secara bersama-sama berdasarkan kedekatan dan kemampuan profesional sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara lebih efektif dan partisipatif. Sumber otoritas kepemimpinan kolektif, otoritas atau kewenangan adalah semua aspek yang berkaitan dengan kemampuan seorang atau sekelompok pemimpin untuk mempengaruhi orang lain yang biasanya bersumber dari beberapa hal; kemampuan untuk memaksa (*coersive*), kemampuan memberi imbalan (*reward*), otoritas formal (*legitimate*), pengaruh hubungan psikologis (*referent*), otoritas profesional (*expert*), dan kewibawaan (*charisma*).

Dalam sebuah lembaga atau organisasi formal, baik kecil maupun besar dapat dijumpai adanya seorang pemimpin tanpa terkecuali, termasuk pada lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah di tingkat dasar dan menengah, orang yang memimpin atau menjadi pemimpin dikenal dengan sebutan kepala sekolah.

Menurut Jerry H. Makawimbang dalam (Kartika, 2020) menjelaskan bahwa Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Saroni dalam (Marantika, 2020) menjelaskan bahwa Kepala sekolah merupakan seorang manager. Dialah yang mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Dengan posisi sebagai manager, kepala sekolah mempunyai kewenangan penuh terhadap arah kebijakan yang ditempuh menuju visi dan misi sekolah. Adapun (Arifudin, 2021) menjelaskan Kepala sekolah juga merupakan pencerminan dari kepemimpinan kepala sekolah. Artinya, kepala sekolah mengatur personil yang ada sedemikian rupa sehingga memegang tanggung jawab sesuai dengan kompetensi atau pembagian tugasnya.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar - mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan. Untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik dibutuhkan kinerja yang baik dari guru dalam menjalankan tugasnya secara professional (Ramli, 2024). Dalam setiap pekerjaan memiliki pertanggungjawaban masing-masing terutama guru terdapat di dalam QS Al Kahf ayat 70 tentang kemampuan manajerial atau pedagogik yang dimiliki guru ialah yang artinya: Dia berkata, “Jika engkau mengikutiku, janganlah engkau menanyakan kepadaku tentang apa pun sampai aku menerangkannya kepadamu.” Kemudian, berjalanlah keduanya, hingga ketika menaiki perahu, dia melubanginya. Dia (Musa)

berkata, “Apakah engkau melubanginya untuk menenggelamkan penumpangnya? Sungguh, engkau telah berbuat suatu kesalahan yang besar.” Dia berkata, “Bukankah sudah aku katakan bahwa sesungguhnya engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku?” QS Al – Kahfi Ayat 70.

Pada kenyataan di lapangan seiring dengan berkembangnya teknologi maka harus berkembangnya juga kemampuan kompetensi dari seorang guru dan ini menjadi tantangan untuk guru sekarang. Penggunaan teknologi dalam pendidikan bukan hanya terbatas pada fasilitator belajar, melainkan juga sebagai alat penting dalam evaluasi pembelajaran. Sehingga mencapai mutu pendidikan yang optimal dan berkualitas. Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul *Collegial Collective Leadership in Supporting Religious Moderation* at SD Negeri 03, Pontianak Kota District dengan hasil dari model kepemimpinan kolektif kolegal berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif di SD Negeri 03 pontianak kota, diterpkan melalui kerjasama erat antara Kepala Sekolah, Guru, dan Staf dalam pengambilan keputusan, mengutamakan komunikasi terbuka dan musyawarah dalam setiap kebijakan (Munawir et al, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul *Revitalisasi Kepemimpinan Kolektif Kolegal dalam Membangun Efektifitas Komunikasi Organisasi Pesantren* (Studi Interaksinisme Simbolik di Pondok Pesantren Jombang) dengan hasilnya dengan kepemimpinan kolektif kolegal sangat cocok untuk diterapkan di Pondok Pesantren terlebih yang sudah berbentuk yayasan dan termasuk Pondok yang besar. Dalam kepemimpinan kolektif kolegal mempunyai peran-peran strategis dalam proses pengembangan organisasi kepesantrenan dan lembaga pendidikan yang dinamis efektif melalui pelibatan semua unsur stakeholders Pesantren (Pramitha, 2020).

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dibutuhkan strategik manajerial yang terdapat di lembaga pendidikan. Upaya mengimplementasikan strategik yang telah disusun secara nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal, maka diperlukan strategik untuk merealisasikannya. Dalam kepemimpinan kolektif kolegal adalah salah satu cara dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga peneliti perlu mengadakan penelitian tentang peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sukamenak 3.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam

analisis peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Djafri, 2024).

Bungin dikutip (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Arifin, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan

yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nuary, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sappaile, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Sanulita, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2019). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program kegiatan perencanaan dan pembiayaan pendidikan ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Mayasari, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Paturochman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Sembiring, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis peran kepala sekolah melalui kepemimpinan kolektif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Mardizal, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Rifky, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan

Huberman dalam (Rohimah, 2024) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi SDN Sukamenak 3 bertempat di Jl. Sukamenak no 52, Sayati, Kec. Margahayu, Kab. Bandung, Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah guru dll sebagai berikut :

Data PTK dan PD				
Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	1	2	3	134
Perempuan	10	1	11	113
Total	11	3	14	247

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **30 November 2024**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Gambar 1.1 Data PTK dan PD

SD Sukamenak 3 memiliki visi: terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Gemar Membaca, Berbudi Pekerti, Ramah Lingkungan dan melek Teknologi. Dengan misi sebagai berikut:

- 1) Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki iman dan taqwa dan berakhlak mulia, melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
- 2) Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mampu memotivasi peserta didik untuk selalu belajar dan rajin membaca dengan tujuan untuk memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orangtua.
- 3) Membangun lingkungan sekolah yang berbudi pekerti dengan cara menerapkan pembiasaan bertoleransi dalam kebinekaan global, mandiri dan menjunjung nilai gotong royong.
- 4) Pengembangan karakter, menjaga lingkungan, melalui keteladanan, dan pembiasaan memelihara kebersihan diri dan lingkungannya. Mengembangkan progam sekolah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perkembangan zaman sehingga bisa beradaptasi dalam mewujudkan kecakapan abad 21 yang menuntut untuk melek teknologi.

Berikut hasil temuan penelitian yang dilaksanakan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur, mengenai Peran

Kepala Sekolah Melalui Kepemimpinan Kolektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Sukamenak 3.

1. Perencanaan kepemimpinan kolektif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sukamenak 3.

Perencanaan kepemimpinan kolektif di SDN Sukamenak 3 dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama, memulai proses dengan menganalisis kebutuhan sekolah melalui identifikasi masalah, observasi langsung, dan diskusi dengan berbagai pihak, termasuk guru, staf, siswa, dan komite sekolah. Berdasarkan hasil analisis tersebut, kepala sekolah menyusun visi dan misi yang selaras dengan tujuan strategis sekolah serta merumuskan program kerja yang dapat menjawab tantangan utama dalam peningkatan mutu pendidikan. Seluruh elemen sekolah dilibatkan secara aktif dalam tahap perencanaan melalui forum diskusi, lokakarya, dan pertemuan-pertemuan yang memungkinkan setiap pihak menyampaikan ide, saran, dan aspirasi.

Selanjutnya, perencanaan ini difokuskan pada tiga aspek utama: peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan manajemen sekolah, dan optimalisasi sarana prasarana pembelajaran. Kepala sekolah membentuk tim kerja berdasarkan bidang keahlian dan tanggung jawab masing-masing, seperti tim pengembangan kurikulum, tim evaluasi kinerja, dan tim pengelolaan keuangan. Dalam konteks ini, kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang memastikan bahwa setiap tim memiliki pemahaman yang jelas terhadap tujuan bersama dan dapat berkoordinasi dengan efektif. Selain itu, kepala sekolah menetapkan indikator keberhasilan yang terukur untuk setiap program yang direncanakan, seperti peningkatan nilai rata-rata ujian siswa, peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, serta peningkatan kepuasan guru terhadap program pelatihan yang diberikan.

Untuk memastikan keberlanjutan implementasi, kepala sekolah juga menetapkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang melibatkan seluruh elemen sekolah. Setiap triwulan, diadakan rapat evaluasi yang bertujuan untuk meninjau progres dari program kerja yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi hambatan, serta merumuskan langkah-langkah korektif jika diperlukan. Komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam perencanaan ini, di mana kepala sekolah mengadopsi pendekatan keterbukaan dengan menyediakan akses informasi yang memadai dan memastikan setiap keputusan diambil secara transparan. Dengan demikian, kepemimpinan kolektif yang direncanakan secara matang ini tidak hanya mampu meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sukamenak 3, tetapi juga menciptakan budaya kolaborasi yang kuat di antara seluruh elemen sekolah.

Berdasarkan hasil analisis, perencanaan kepemimpinan kolektif kepala sekolah di SDN Sukamenak 3 dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Proses ini dimulai dengan identifikasi kebutuhan sekolah melalui observasi, diskusi, dan pengumpulan data dari berbagai elemen sekolah. Program kerja yang dirumuskan berfokus pada tiga aspek utama, yaitu peningkatan kompetensi tenaga pendidik, penguatan manajemen sekolah, dan optimalisasi sarana pembelajaran. Pelibatan aktif seluruh elemen sekolah, seperti guru, staf, siswa, dan komite sekolah, dilakukan melalui pembentukan tim kerja serta penerapan mekanisme monitoring dan evaluasi secara berkala. Pendekatan komunikasi yang transparan dan terbuka diterapkan untuk memastikan seluruh

keputusan diambil secara kolektif. Hasil dari perencanaan ini menunjukkan bahwa pendekatan kepemimpinan kolektif mampu menciptakan budaya kolaborasi yang mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini sejalan dengan (Tanjung, 2021) yang mengemukakan bahwa kepemimpinan harus menciptakan kolaborasi pada setiap bagian organisasi.

2. Pengorganisasian kepemimpinan kolektif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sukamenak 3.

Pengorganisasian kepemimpinan kolektif kepala sekolah di SDN Sukamenak 3 dilakukan melalui langkah-langkah strategis yang melibatkan seluruh elemen sekolah dalam struktur kerja yang jelas dan efektif. Kepala sekolah memulai dengan menyusun struktur organisasi yang mencakup tim-tim khusus berdasarkan bidang tanggung jawab, seperti tim pengembangan kurikulum, tim pengelola sarana dan prasarana, serta tim evaluasi dan pengawasan. Setiap tim terdiri atas guru dan staf yang memiliki kompetensi dan pengalaman relevan, serta diketuai oleh seorang koordinator yang bertanggung jawab melaporkan kemajuan kerja kepada kepala sekolah.

Selanjutnya, kepala sekolah memastikan pembagian tugas yang merata dan sesuai dengan kapasitas masing-masing anggota tim. Setiap anggota tim diberikan pemahaman yang mendalam mengenai visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga mereka dapat bekerja secara sinergis. Untuk mendukung kinerja tim, kepala sekolah menyediakan fasilitas seperti akses informasi yang memadai, pelatihan peningkatan kompetensi, dan forum komunikasi rutin. Forum ini tidak hanya menjadi media untuk berbagi informasi, tetapi juga untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul secara kolektif.

Dalam proses pengorganisasian, kepala sekolah juga menetapkan prosedur kerja yang sistematis. Setiap program yang dirancang oleh tim harus melalui tahap persetujuan bersama, pelaksanaan yang terpantau, dan evaluasi berkala. Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi yang diadakan secara rutin, di mana setiap tim melaporkan hasil kerjanya dan memberikan umpan balik terhadap kinerja tim lain. Selain itu, kepala sekolah berperan aktif sebagai fasilitator dan motivator, memastikan semua anggota tim merasa dihargai dan didukung dalam pelaksanaan tugas mereka.

Pengorganisasian kepemimpinan kolektif kepala sekolah di SDN Sukamenak 3 dilakukan dengan menyusun struktur organisasi yang partisipatif, membentuk tim kerja berdasarkan bidang tanggung jawab, dan menetapkan prosedur kerja yang sistematis. Hal ini sejalan dengan (Fitria, 2023) yang mengemukakan bahwa keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam proses ini menciptakan sinergi yang kuat dan efisiensi dalam pelaksanaan program. Dengan pengorganisasian yang terstruktur dan transparan, kepala sekolah berhasil mendorong kerja sama yang produktif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

3. Pelaksanaan kepemimpinan kolektif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sukamenak 3.

Pelaksanaan kepemimpinan kolektif di SDN Sukamenak 3 diwujudkan melalui serangkaian langkah strategis yang dirancang untuk mendorong kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah memulai pelaksanaan ini dengan mengadakan *rapat koordinasi* awal tahun ajaran, yang

dihadiri oleh seluruh elemen sekolah, termasuk guru, staf administrasi, komite sekolah, dan perwakilan orang tua siswa. Pada rapat ini, kepala sekolah menyampaikan visi, misi, serta rencana strategis sekolah, sekaligus mengundang masukan dan usulan dari peserta. Langkah ini bertujuan untuk memastikan adanya pemahaman bersama terhadap tujuan yang ingin dicapai dan menciptakan rasa memiliki di antara semua pihak.

Dalam konteks operasional, pelaksanaan kepemimpinan kolektif direalisasikan melalui pembentukan *tim kerja tematik*, seperti tim pengembangan kurikulum, tim manajemen kelas, tim kegiatan ekstrakurikuler, dan tim evaluasi kinerja. Setiap tim diberikan mandat untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja yang terkait dengan bidang tanggung jawabnya. Sebagai contoh, tim pengembangan kurikulum bertugas mengintegrasikan pendekatan pembelajaran kreatif dan kontekstual ke dalam rancangan kurikulum, sementara tim kegiatan ekstrakurikuler merancang program-program yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa, seperti klub sains, seni, dan olahraga.

Pelaksanaan kegiatan juga mencakup *workshop* dan *pelatihan rutin* yang diadakan untuk guru dan staf sekolah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam aspek pedagogis, manajerial, maupun teknologi pendidikan. Sebagai contoh, kepala sekolah memfasilitasi pelatihan penggunaan platform pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar-mengajar. Selain itu, kepala sekolah mendorong *diskusi kelompok terfokus* (focus group discussion) antara guru untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pengelolaan kelas.

Kegiatan yang melibatkan siswa dan orang tua juga menjadi bagian dari pelaksanaan kepemimpinan kolektif ini. Kepala sekolah secara rutin mengadakan *forum dialog siswa* untuk mendengarkan aspirasi mereka terkait kebutuhan pembelajaran, serta *pertemuan orang tua siswa* untuk membahas perkembangan sekolah sekaligus meminta dukungan mereka dalam program-program tertentu, seperti penggalangan dana untuk fasilitas sekolah. Selain itu, menurut (Supriani, 2024) bahwa diadakan juga kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan siswa, guru, dan staf untuk menciptakan hubungan yang lebih erat antara sekolah dan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kepemimpinan kolektif kepala sekolah di SDN Sukamenak 3 dilakukan melalui berbagai langkah strategis, seperti pembentukan tim kerja tematik, penyelenggaraan pelatihan untuk guru dan staf, serta pelibatan aktif siswa dan orang tua dalam kegiatan sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga membangun budaya kolaborasi dan sinergi antar elemen sekolah. Dengan pendekatan ini, menurut (Mawati, 2023) bahwa pelaksanaan kepemimpinan kolektif mampu menciptakan lingkungan sekolah yang inovatif, inklusif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

4. Evaluasi kepemimpinan kolektif kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN Sukamenak 3

Evaluasi kepemimpinan kolektif kepala sekolah di SDN Sukamenak 3 bertujuan untuk mengukur sejauh mana penerapan kepemimpinan kolektif dapat meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi ini dilakukan melalui berbagai tahapan, mulai dari pengumpulan data, analisis hasil program yang telah dijalankan, hingga penyusunan strategi tindak lanjut. Proses evaluasi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah secara mandiri, tetapi melibatkan semua elemen sekolah yang terlibat dalam pengelolaan dan

pelaksanaan program pendidikan, seperti guru, staf, komite sekolah, siswa, dan orang tua.

Proses evaluasi dimulai dengan penetapan indikator kinerja utama (KPI) yang menjadi tolak ukur keberhasilan program kepemimpinan kolektif. Indikator ini meliputi berbagai aspek, antara lain: peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan guru dalam pelatihan, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta dukungan orang tua dan masyarakat terhadap kegiatan sekolah. Hal ini menurut (Arifudin, 2024) menjelaskan bahwa Kepala sekolah juga menetapkan mekanisme evaluasi yang meliputi evaluasi formatif (untuk memantau perkembangan kegiatan secara berkelanjutan) dan evaluasi sumatif (untuk menilai hasil akhir dan dampak dari program yang dijalankan).

a. Evaluasi Kegiatan Pengorganisasian Tim Kerja

Salah satu komponen utama dari kepemimpinan kolektif di SDN Sukamenak 3 adalah pembentukan tim kerja yang terdiri dari guru dan staf yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing. Tim ini melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan yang dirancang bersama-sama. Evaluasi terhadap tim kerja dilakukan dengan memantau pelaksanaan tugas masing-masing tim, serta hasil yang dicapai dalam periode tertentu

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pembentukan tim-tim tersebut cukup efektif dalam menciptakan kolaborasi antar elemen sekolah. Namun, beberapa tim mengalami kendala dalam hal koordinasi, terutama pada tim pengembangan kurikulum dan manajemen kelas. Evaluasi formatif yang dilakukan melalui rapat rutin dan komunikasi langsung dengan ketua tim mengungkapkan bahwa beberapa anggota tim membutuhkan pelatihan lebih lanjut dalam aspek manajerial dan teknis. Untuk itu, menurut (Arifudin, 2022) bahwa kepala sekolah memberikan arahan untuk meningkatkan frekuensi pertemuan antar tim dan menyarankan pelatihan tambahan di bidang manajemen pendidikan dan teknologi informasi.

b. Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah memfasilitasi berbagai kegiatan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dan profesionalisme guru. Evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan peserta terhadap materi yang disampaikan dan penerapannya di kelas, serta pengamatan langsung oleh kepala sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setelah mengikuti pelatihan.

Dari hasil evaluasi, mayoritas guru menyatakan bahwa pelatihan yang diberikan sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan mereka, terutama dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Namun, evaluasi juga menunjukkan bahwa beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan platform pembelajaran daring. Sebagai tindak lanjut, (Juhji, 2020) menjelaskan bahwa kepala sekolah mengadakan sesi pelatihan lanjutan yang lebih spesifik untuk memperdalam keterampilan praktis dalam penggunaan perangkat digital dalam proses belajar-mengajar.

c. Evaluasi Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka adalah salah satu fokus utama dalam kepemimpinan kolektif kepala sekolah. Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari partisipasi orang tua dalam pertemuan dan kegiatan sekolah,

serta umpan balik yang diberikan melalui survei kepuasan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan partisipasi orang tua dalam rapat sekolah dan kegiatan sosial, keterlibatan mereka dalam aspek pembelajaran anak-anak mereka masih tergolong rendah.

Untuk meningkatkan keterlibatan orang tua, kepala sekolah merencanakan untuk memperkenalkan program komunikasi yang lebih intensif dan terstruktur. Program ini meliputi pertemuan rutin dengan orang tua, penyediaan informasi terkait perkembangan pembelajaran anak secara berkala, serta penguatan penggunaan media sosial dan platform komunikasi digital untuk memudahkan interaksi antara sekolah dan orang tua (Hasbi, 2021).

d. Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan menganalisis data hasil ujian dan observasi perkembangan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Data ini dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya untuk melihat sejauh mana tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain itu, evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa, terutama dalam mata pelajaran yang difokuskan pada kompetensi dasar. Namun, beberapa siswa menunjukkan penurunan motivasi dalam pembelajaran non-akademik, seperti seni dan olahraga. Oleh karena itu, kepala sekolah berencana untuk meninjau kembali kurikulum ekstrakurikuler dan merancang program yang lebih menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa di luar kelas (Mayasari, 2021).

Evaluasi kepemimpinan kolektif kepala sekolah di SDN Sukamenak 3 menunjukkan bahwa meskipun ada keberhasilan dalam berbagai kegiatan peningkatan mutu pendidikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperbaiki. Pembentukan tim kerja yang efektif, peningkatan kompetensi guru, serta pengelolaan hubungan dengan orang tua dan masyarakat menjadi area yang masih memerlukan perhatian lebih. Kepala sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan yang ada, seperti meningkatkan komunikasi antar tim, mengadakan pelatihan lanjutan untuk guru, dan memperkenalkan program keterlibatan orang tua yang lebih intensif. Menurut (As-Shidqi, 2024) bahwa dengan evaluasi yang berkelanjutan dan tindakan perbaikan yang tepat, diharapkan kepemimpinan kolektif dapat terus berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan kolektif kepala sekolah di SDN Sukamenak 3 telah diterapkan dengan melibatkan berbagai elemen sekolah, termasuk guru, staf, siswa, orang tua, dan masyarakat, dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program-program pendidikan. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan melalui kolaborasi yang efektif, pelatihan berkelanjutan, dan komunikasi yang terstruktur. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan, seperti kurangnya koordinasi pada beberapa tim kerja, kesulitan guru dalam mengimplementasikan teknologi pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan orang tua. Upaya evaluasi yang

komprehensif dan tindak lanjut yang tepat telah dirancang untuk mengatasi kendala tersebut dan memastikan keberlanjutan peningkatan mutu pendidikan. Perencanaan Kepala sekolah menerapkan kepemimpinan kolektif dengan melibatkan tim kerja dalam menyusun program peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan memotivasi semua pihak untuk berkontribusi aktif. Pengorganisasian Struktur tim yang berbasis pada keahlian individu telah membantu pelaksanaan program berjalan lebih fokus. Namun, koordinasi yang kurang efektif pada beberapa tim memerlukan peningkatan komunikasi dan sinergi. Pelaksanaan Kegiatan seperti pelatihan guru, pembelajaran berbasis teknologi, dan program keterlibatan orang tua telah dilakukan secara sistematis. Meski demikian, pelaksanaan ini menghadapi tantangan teknis, seperti keterbatasan dalam adopsi teknologi dan kurangnya partisipasi dari beberapa pihak. Evaluasi Kepala sekolah menggunakan pendekatan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengukur keberhasilan program. Evaluasi melibatkan seluruh elemen sekolah, dengan fokus pada pengukuran capaian, identifikasi kendala, dan penyusunan strategi perbaikan.

Dengan pelaksanaan kepemimpinan kolektif yang terarah dan evaluasi yang berkelanjutan, SDN Sukamenak 3 dapat terus meningkatkan mutu pendidikan serta membangun lingkungan belajar yang lebih berkualitas dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

1. Terima kasih kepada Dr. Teti Ratnawulan, M.Pd yang telah memberikan arahan, saran, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Tanpa bantuan dan pengetahuan yang diberikan, artikel ini tidak akan terwujud dengan baik.
2. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Nusantara yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang sangat membantu dalam kelancaran penelitian ini.
3. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat, keluarga, serta teman-teman yang telah memberikan semangat, dukungan moral, dan pemikiran konstruktif yang sangat berarti dalam proses penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam

- Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Febrianty, F. (2020). *Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Marantika, N. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mawati, A. T. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69–82.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Munawir et al. (2024). Collegial Collective Leadership in Supporting Religious Moderation at SD Negeri 03, Pontianak Kota District. *Edumaspul - Jurnal*

- Pendidikan*, 8(2), 3507–3515.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Pramitha, D. (2020). Revitalisasi Kepemimpinan Kolektif-Kolegial Dalam Membangun Efektifitas Komunikasi Organisasi Pesantren. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45–69.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Rusmana, F. D. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *JURNAL MAKRO MANAJEMEN*, 5(2), 157–163.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa

- Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.